**FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS JENDELA TERHADAP PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK PEMULUNG**

**(Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**

 Eka Fadila

#  ABSTRAK

# Komunitas Jendela Lampung hadir di dalam kehidupan anak-anak pemulung guna menjadi wadah bagi anak-anak pemulung dalam sektor pendidikan, keagamaan, mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan mendukung anak-anak belajar secara gratis terkhusus anak-anak pemulung yang kurang dalam sektor pendidikan yang berada di sekeliling Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan religiusitas komunitas jendela terhadap anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung? Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan yang dilakukan komunitas jendela Studi di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan atau *field research*, Peneliti memilih batasan pemilihan informan dan tempat penelitian. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Metode penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian ini Fungsi sosial komunitas jendela dalam membina religiusitas anak pemulung yakni suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak-anak pemulung dalam pembinaan religiusitas seperti belajar sholat dengan menjelaskan apa itu sholat, seberapa pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari, mengenalkan bacaan sholat, belajar berpuasa dan buka puasa bersama dengan diawali kultum dari komunitas jendela, mengaji dengan belajar membaca iqro, Al-quran, juzamma, dan muroja’ah, serta peringatan hari besar Islam. Faktor pendukung pembinaan religiusitas yang dilakukan komunitas jendela yakni orang tua dari anak-anak dan faktor pendukung dari luar seperti membuka donasi kemudian hasil dari donasi tersebut di realisasikan kepada anak-anak. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu volunteer kurang mem*backup* karena kegiatan di komunitas jendela disini hanya satu minggu sekali, adanya pandemi covid-19, minimnya pengetahuan keagamaan dari orang tuanya, dan faktor lingkungan, sehingga kegiatan mereka tidak bisa berjalan dengan maksimal.

#

# *Kata kunci :Fungsi Sosial, Komunitas, dan Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung*

#

# Pendahuluan

Fungsi sosial adalah suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Selain itu juga untuk melaksankan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan.[[1]](#footnote-1) Fungsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak pemulung yang bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu, selain untuk menghasilkan tujuan tertentu fungsi sosial juga merupakan suatu proses komunitas jendela melaksanakan program kerja untuk membina anak-anak pemulung.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas*, dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang., dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.[[2]](#footnote-2) Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal misalnya, kebutuhan, kepercayaan maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain.[[3]](#footnote-3)

Komunitas juga merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota di satukan oleh persaman visi dan misi serta tujuan. Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu, tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatar belakangi terbentuknya komunitas, hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang ada di sekitar kita yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobby sehingga terbentuk komunitas gank motor, komunitas Hijabers, dan komunitas-komunitas lain, serta kian maraknya komunitas sosial yaitu komunitas yang terbentuk atas dasar kesadaran sosial yang tinggi. Komunitas sosial adalah organisasi non profit yang didalamnya setiap anggota merumuskan visi, misi, serta tujuan mereka dan merealisasikan visi, misi, serta tujuan tersebut ke dalam tindakan nyata. Dengan tujuan tersebut, komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat dengan menggerakkan kegiatan melalui sektor pendidikan, sejarah, budaya dan lain-lain.[[4]](#footnote-4)

Komunitas jendela hadir di dalam kehidupan anak-anak pemulung guna menjadi wadah bagi anak-anak pemulung dalam sektor pendidikan, keagamaan, mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan mendukung anak-anak belajar secara gratis.

Komunitas Jendela Lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014. Lahirnya Komunitas Jendela Lampung ini dimotori oleh Mika Margareta, atau biasa dipanggil Mika yang sebelumnya tergabung dalam Komunitas Jendela Yogyakarta. Lahirnya komunitas ini berawal dari ide Mika yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan anak-anak di Lampung dengan mendirikan Komunitas Jendela seperti yang sudah ada di Yogyakarta.Kemudian, sepulangnya dari menyelesaikan pendidikan S2 nya di UGM, Yogyakarta, ia pun berinisiatif untuk mengumpulkan teman-teman, para pemuda dan pemudi yang memiliki visi yang sama yaitu memajukan pendidikan anak-anak di Indonesia, khususnya di Lampung. Berawal dari obrolan-obrolan ringan di sebuah restoran cepat saji “KFC” didirikan atas kesadaran perlunya peningkatan pendidikan anak-anak di Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung.

Kegiatan komunitas jendela di lampung awalnya dipusatkan di kantor (TPA) Bakung yang berada di Teluk Betung Barat, namun setelah itu kegiatan belajar mengajar berpindah di Rumah Baca jendela dahulu memang rumah baca benar-benar berada di (TPA) Bakung dengan segala keterbatasan tempat dan tumpukan sampah yang menyengat, rumah baca bertahan disana selama satu tahun. Komunitas jendela lampung sampai dengan saat ini masih mengembangkan program rumah baca, rumah baca yang terletak di jalan Morotai No 1 Bakung Teluk Betung Barat komunitas jendela tersebut beroperasi pada setiap hari minggu.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi sosial Komunitas Jendela dalam pembinaan Religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan Religiusitas yang dilakukan Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan religiusitas komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian.[[5]](#footnote-5) Hal ini dimaksudkan agar peneliti ini dapat mencapai hasil yang di inginkan pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hal-hal mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitin ini, yaitu:

1. **Jenis dan Sifat Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan field research. Dinamakan studi lapangan kerena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dan dalam arti bukan dalam perpustakaan ataupun laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bahwa penelitian apangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang dilaksanakan dilapangan dan pada responden.[[6]](#footnote-6) Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang ada dalam hal ini adalah Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapakan aspi sifatnya penelitian penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif. Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer (*primary data),* yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dariobjek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis yaitu perilaku seseorang yang dapat diamati.[[7]](#footnote-7) Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan nilai religiusitas terhadap anak-anak pemulung di komunitas jendela dimana peneliti maupun informan denga leluasa memberikan ide, saran, pendapat ataupun yang mereka rasakan masing-masing terkait peran komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung.

**Teori Struktural Fungsional**

Teori strukturalfungsional pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcot Parsons. Talcot Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang meggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya.[[8]](#footnote-8) Teori Struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaanya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem. Teori struktural fungsional dari Person peneliti gunakan untuk mengkaji fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung. Kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi anak-anak pemulung serta diperlukan oleh struktur sosial secara keseluruhan sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial dapat terpenuhi.[[9]](#footnote-9)

Bahasan tentang struktural fungsional Parsons tidak luput dari empat fungsi penting yang terkenal dengan AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

Konsep AGIL menjelaskan bahwa Masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat, struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dengan baik dengan tetap menjaga nilai dan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat tersebut.

Struktural fungsional sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem sosial ialah struktur atau bagian yang saling berhubungan atau posisi-posisi yang saling dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan. Misalnya, status suami, istri, dan anak yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu lembaga yang kita kenal sebagai keluarga.[[10]](#footnote-10) Parsons mengemukakan ada 4 fungsi penting yang diperlukan semua sistem agar tetap bertahan, yaitu[[11]](#footnote-11)

a. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi yang genting. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan keutuhannya.

 b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

 c. *Integration* (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G,L).

d. *Latency* (latensi atau pemilihan pola) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

**Kegiatan Sosial Dan Religiusitas Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat**

1. Kegiatan di bidang sosial

Kegiatan yang diberikan para volunteer di bidang sosial pada anak-anak komunitas jendela yaitu, kegiatan khusus dan rutinnya yaitu datang ke komunitas jendela setiap hari minggu untuk belajar, karena pada dasarnya adanya komunitas jendela ini untuk mengajarkan anak-anak pemulung terakait pendidikan formal dan informal. Berjalannya kegiatan komunitas jendela ini dari terbentuknya divisi-divisi yang terstruktur kemudian para divisi mengembangkan kegiatanya, adapun dari divisi program itu sendiri materi sudah terjadwal dengan meliputi kegiatan umum seperti:

* 1. *Sunday exsplor*

*Sunday exsplor* yaitu kegiatan belajar mengajar dari luar, kegiatan jangka panjang yaitu kegiatan belajar mengajar pada setiap minggu, dan kegiatan setiap ulang tahun komunitas jendela, kemudian kegiatan jangka pendeknya yaitu *Sunday exsplor* yang berkerja sama dengan pihak dari luar, seperti bekerja sama dengan komunitas lain, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan kampus-kampus lainya.

* 1. Open Donasi

Donasi atau menggalang dana adalah suatu wadah untuk mengumpulkan dana atau uang yang mempunyai sifat sukarela tanpa adanya batasan dan tidak mengharapkan imbalan ataupun keuntungan, penggalangan dana biasanya melalui berbagai macam lembaga baik lembaga keagamaan maupun lembaga sosial.

* 1. Peringatan hari-hari Nasional.

Komunitas Jendela juga menggelar rangkaian acara dalam memperingati hari-hari nasional, kegiatan ini di lakukan pada saat tiba waktunya untuk diperingati seperti peringatan HUT RI.

* 1. Kerja bakti

Kerja bakti adalah kegiatan kerja sama untuk menyelesaikan proyek tertentu yang dianggap bermanfaat untuk kepentingan umum. Cara kerja bakti ini sudah sejak lama dan sudah menjadi suatu budaya di Indonesia termaksud di komunitas jendela.

1. Kegiatan di bidang Religiusitas

Agama merupakan salah satu sebagai pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia guna untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Agama juga dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan cara mengabdi kepada Tuhan yang semua acara itu terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.[[12]](#footnote-12) Agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupan manusia harus dimengerti dan dipahami secara mendalam, kegiatan keagamaan yang diberikan oleh komunitas jendela kepada anak-anak pemulung yaitu berupa:

Sholat

Sholat merupakan ibadah yang wajib di jalani oleh setiap muslim, kegiatan keagamaan yang ada di komunitas jendela salah satunya yaitu sholat. Volunteer komunitas jendela membina anak-anak untuk melaksankan sholat dengan menjelaskan apa itu sholat, seberapa pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari, kenapa wajib di laksanakan, kemudian mengenalkan bacaan-bacaan sholat, dan mempraktekannya, dengan menjelaskan tentang sholat yang hukumnya wajib dilaksanakan, anak-anak pun lebih terarah dan antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini di dalam komunitas jendela.

Puasa

Puasa yaitu menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, di sertai oleh niat, adapun macam-macam puasa terdiri dari puasa wajib dan puasa sunnah, contoh puasa wajib yakni puasa ramadhan sedangkan puasa sunnah yaitu puasa senin kamis, puasa daud, puasa arafah dll, Kegiatan keagamaan dengan melaksanakan puasa di komunitas jendela biasanya anak-anak melaksanaanya pada bulan Ramadhan saja.

* 1. Mengaji

Mengaji yaitu merujuk pada aktivitas membaca Al-Quran, Iqro, Juzzama atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agamaIslam termasuk ibadahdan orang yang melakukannya akanmendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT..

* 1. Muroja’ah

 Muroja’ah adalah mengulang-ulang bacaan penulisan/hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu. Muroja’ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri.

* 1. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar adalah hari raya, hari istirahat dari kerja dan sekolah. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT. Dengan memperingati hari-hari besar Islam tersebut para volunteer mengadakan mengaji bersama di sore hari, dan menggelar kegiatan berupa lomba-lomba islami yaitu, lomba adzan, dan sholawat kegiatan tersebut akan menjadikan anak-anak sebagai acuan lebih tahu, dan lebih memahami makna kegiatan yang telah di perlombakan.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Fungsi Sosial Komunitas Jendela dalam Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat**

Fokus hasil penelitian ini dimana peneliti mengkaji tentang fungsi sosial komunitas jendela dalam pembinaan religiusitas anak pemulung dengan cara datang ke komunitas jendela untuk belajar pada setiap hari minggu

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Persons menyatakan bahwa agar suatu masyarakat atau kelompok dapat eksis untuk mempertahankan eksistensinya, ia harus mampu menjalankan fungsi atau memenuhi kebutuhannya sebagai suatu sistem. Teori struktural fungsional dari Person peneliti gunakan untuk mengkaji fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung. Kehidupan di komunitas memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja sama dengan memainkan fungsinya masing-masing, tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat dan komunitas itu sendiri serta sangat dibutuhkan oleh tatanan sosial secara keseluruhan, sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya anak-anak yang di bina dengan sehat jika kebutuhan sistem sosial bisa terpenuhi.

Empat persyaratan mutlak yang harus ada agar masyarakat dapat berfungsi. Empat persyaratan yang diajukan Talcott Parson disebut AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I) dan Latency (pattern maintenance) (L), masyarakat harus menjalankan fungsi dan kebutuhannya dengan cara:

 1. Adaptasi (*adaptation*) anak-anak pemulung dapat bertahan maka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di komunitas jendela yang dimaksud dalam konteks ini yaitu para anggota komunitas jendela. Bagaimana cara komunitas jendela dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar terkhusus anak-anak pemulung dan para anak-anak pemulung juga mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan kegiatan yang ada pada komunitas jendela, para volunteer juga perlu melakukan adaptasi dengan anak-anak pemulung.

2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) Fungsi sistem harus memiliki tujuan yang di inginkan dan dicapai. Abercrombie menyatakan bahwa sistem kesatuan yang berhubungan antara bagian satu dengan yang lain pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Bagian tersebut membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu. Fungsi pencapaian tujuan yang dilakukan oleh komunitas jendela direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan rutin maupun dengan kegiatan incidental.

3. Integrasi (*integration)* Masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi AGL. Fungsi integrasi yang ada di dalam komunitas jendela dilakukan untuk menjaga hubungan antara volunteer dan anak-anak pemulung yang menjadi komponen-komponen di dalam komunitas jendela.

4. Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (*latency)* Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan memperbaharui baik motivasi individu-individu maupun kelompok yang merupakan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi. Komunitas jendela memiliki kegiatan-kegiatan rutin dan insidental, memperbaiki dan memperbaharui baik motivasi individu-individu dari anak-anak pemulung tersebut maupun masyarakat yang ada di sekitar komunitas jendela yang di dalamnya akan berpegaruh juga terhadap keberadaan komunitas jendela.

Sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi secara baik dengan sistem lain seperti halnya komunitas jendela yang memiliki struktur organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan peran dan status dari setiap anggota. Komunitas jendela agar dapat bertahan hidup maka sistem sosial yang di dalamnya harus dapat didukung sepenuhnya oleh sistem lain seperti halnya para anggota komunitas jendela yang saling bekerjasama untuk mendukung antara satu dengan yang lainnya serta menjalin hubungan baik dengan aanak-anak pemulung. Teori fungsionalisme struktural dari Parsons penulis gunakan untuk membahas permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian mengenai fungsi sosial komunitas jendela dan pembinaan religiusitas anak pemulung.

Fungsi sosial yang terdapat pada Komunitas Jendela Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari tiga macam bidang yaitu , Fungsi sosial dalam bidang sosial budaya, fungsi sosial dalam bidang sosial ekonomi, dan fungsi sosial dalam bidang sosial agama.

Kebudayaan adalah seluruh aktivitas manusia, termasuk kepercayaan, pengetahuan, seni, akhlak, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lainya. Kebudayaan adalah bentuk abstrak dari segala macam gagasan dan gagasan manusia yang bermunculan dalam masyarakat yang memberikan jiwa kepada penduduk itu sendiri, dalam bentuk sistem pengetahuan, nilai pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kepercayaan. Fungsi sosial budaya dalam komunitas jendela yaitu adanya kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan kerja sama untuk menyelesaikan proyek tertentu yang dianggap bermanfaat untuk kepentingan umum. Cara kerja bakti ini sudah sejak lama dan sudah menjadi suatu budaya di Indonesia termaksud di komunitas jendela. Para volunteer dan adik-adik bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekitar komunitas jendela, fungsi dari kegiatan ini selain terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman juga meningkatkan keakraban adik-adik dan para volunteernya.

Peringatan hari-hari besar Islam juga termasuk kedalam kultur budaya Islam, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi’raj, memperingati 1 Muharram dan lainya. Dalam memperingati hari-hari besar Islam komunitas jendela mengadakan rangkaian acara yaitu mengaji bersama di sore hari, dan menggelar kegiatan berupa lomba-lomba islami yaitu, lomba adzan dan sholawatan.

Selain memperingati hari-hari besar Islam komunitas jendela juga berperan dalam kegiatan sosial seperti merayakan HUT RI, dalam kegiatan ini para volunteer mengadakan berbagai macam perlombaan untuk para adik-adik di komunitas, dengan perlombaan yang mendidik dan menghibur yang artinya kegiatan ini mampu mempererat tali silaturahmi dalam kegiatan yang sudah menjadi budaya di komunitas jendela.

Fungsi sosial ekonomi di dalam komunitas jendela yaitu sebagai tempat untuk open donasi karena para voluntter membuka donasi untuk umum tak lain untuk kepentingan komunitas jendela terkhusus pada adik-adik pemulung yang sangat membutuhkan dengan berbagai bentuk seperti dana, sembako makanan, buku-buku dan alat tulis yang akan di salurkan langsung ke adik-adik yang ada di komunitas jendela.

Fungsi sosial dalam bidang sosial agama, Agama sebagai wujud kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang adikodrati atau supernatural, nampaknya mendampingi manusia dalam lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nila-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu, juga dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Melalui nilai-nilai agama juga memberikan dampak positif pada perilaku kehidupan sehari-hari.[[13]](#footnote-13) Fungsi sosial dalam bidang sosial agama dalam komunitas jendela yakni mengarahkan, membimbing dalam bidang keagamaan tak lain untuk menjadikan anak-anak tahu, memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai dari keagamaan yang telah di berikan oleh para volunteer komunitas jendela. Nilai-nilai keagamaan/religiusitasnya yaitu berupa: sholat, puasa, mengaji, muroja’ah, dan peringatan hari besar Islam.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Religiusitas Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat**

Program yang telah di rencanakan mempunyai faktor yang berpengaruh. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan hasil pengamatan yang penulis proleh selama terjun ke lapangan, maka hasil pelaksanaan fungsi sosial Komunitas Jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Teluk Betung Barat dapatlah penulis identifikasikan faktor pendukung dan penghambat tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
	1. Orang tua

Berdasarkan hasil interview dari para Volunteer komunitas jendela di peroleh keterangan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan Fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung yaitu:

Sebagian dari orang tua adik-adik adalah salah satu faktor pendukung adik-adik untuk belajar di Komunitas Jendela, karena orang tua mereka lah yang lebih dekat dan yang lebih tau kehidupan sehari-harinya bahwa mereka sadar Anak-anaknya butuh mengayam pendidikan.

* 1. Pendukung dari luar

Adapun program pendukung dari luar yaitu para Volunteer mencari donatur, kemudian hasil dari donasi tersebut di realisasikan kepada Adik-adik yang ekonominya sangat rendah yang dafar sekolahnya kurang untuk membayar SPP, dan peralatan-peralatan sekolah lainnya.Kemudian tidak sedikit orang-orang baik yang membantu komunitas melalui dana untuk keperluan komunitas jendela tersebut, dengan makanan sembako, dan menyalurkan buku-buku yang baru dan bekas yang masih layak pakai, serta peralatan tulis untuk Adik-adik belajar di komunitas jendela.

1. Faktor Penghambat
	* + - 1. Volunteer

Adapun dari volunteernya sendiri untuk membina agak kurang ke backup, karena kegiatan di komunitas jendela disini hanya satu minggu sekali jadi kita tidak bisa berekspetasi terlalu tinggi, tetapi kita berusaha semaksimal mungkin dengan seminggu sekali itu apa yang kita bina kepada mereka tertanamkan kepada mereka dikehidupan sehari-hari, dan walaupun hanya satu minggu sekali mereka selalu ingat dengan para Volunteer dan kegiatan apa saja yang ada di sini, setiap minggunya dari para volunteer nya juga tidak cuma itu-itu saja yang datang/tidak bisa setiap minggu hadir untuk meluangkan waktunya, terkadang gilir berganti, maka dari itu untuk perkembangan satu anak itu tidak menentu, karena setelah adanya pandemi kegiatan yang ada di komunitas jendela juga di mundurkan menjadi dua minggu sekali jadi kegiatan keagamaanya pun menjadi tidak optimal dan itu akan sangat berpengaruh bagi anak-anak pemulung. Anak-anak pemulung pada masa pandemi pun ada yang memilih untuk bekerja dari pada belajar.

* + - * 1. Pendemi Covid-19

Faktor penghambat setelah adanya pandemi covid-19 yaitu setahun belakangan ini komunitas jendela benar-benar off, karena dari komunitas jendela pusat juga di off kan untuk sementar waktu, kemudian program keagamaan di komunitas jendela menjadi kurang difokuskan, di karenakan ada beberapa faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan, jadi banyak para volunteer yang tidak gabung sementara waktu karena mengindari keramaian, dan *sosial distanting*, itu akan menjadi pengaruh bagi anak-anak untuk datang dan belajar di komunitas jendela, lalu setelah keadaan semakin membaik dan kegiatan komunitas jendela mulai aktif kembali setelah berjalan lima bulan tetapi pada saat itu para volunteer berkegiatan mendatangi *door to door* ke rumah Adik-adik untuk membina, kemudian naik level kita kumpulin ke rumah yag paling deket, kemudian naik lagi sudah mulai membaik lalu kita semua balik lagi ke komunitas dengan menjadwalkan kegiatan hanya dua minggu sekali, lambat laun semakin membaiknya keadaan komunitas berkegiatan seperti biasa yaitu satu minggu sekali sampai saat ini.

* + - * 1. Minimnya Pengetahuan Keagamaan Dari Orang Tua

Minimmya pengetahuan orang tua tentang agama menjadi dasar terhambatnya dari pembinaan religiusitas yang ditanamkan, hal ini di buktikan pada saat wawancara di komunitas jendela, dari pernyataanya mereka menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua dari adik-adik berpengetahuan sangat minim hal itu menjadikan orang tua tidak bisa menjadi contoh baik dalam melaksanakan praktik ibadah dan praktik keagamaan lainnya untuk anaknya, sehingga anak pun tidak maksimal dalam mempraktikan hasil dari apa yang telah di bina oleh para volunteer di komunitas jendela.

* 1. Lingkungan

Sedikitnya contoh baik untuk perkembangan sosial keagamaan anak membuat lingkungan menjadi salah satu hambatan yang dilalui, lingkungan yang notabennya adalah TPA hal tersebut membuat sebagian anak yang ekonominya lemah sampai sekarang masih ingin untuk bekerja membantu orang tuanya dengan ikut mayang, sehabis pulang sekolah atau bahkan ada yang tidak sekolah dan memilih untuk bekerja, hal tersebut sudah biasa dilakukan para adik-adik dan memang begitu adanya di lingkungan mereka. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Fungsi sosial komunitas jendela dalam pembinaan Religiusitas anak pemulung yaitu suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela dalam membina religiusitas anak pemulung yakni suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak-anak pemulung dalam pembinaan religiusitas seperti belajar sholat dengan menjelaskan apa itu sholat, seberapa pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari, mengenalkan bacaan sholat, belajar berpuasa dan buka puasa bersama dengan diawali kultum dari komunitas jendela, mengaji dengan belajar membaca iqro, Al-quran, juzamma, dan muroja’ah, serta peringatan hari besar Islam.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa:

* 1. Fungsi sosial komunitas jendela dalam membina religiusitas anak pemulung yakni suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak-anak pemulung dalam pembinaan religiusitas seperti belajar sholat dengan menjelaskan apa itu sholat, seberapa pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari, mengenalkan bacaan sholat, belajar berpuasa dan buka puasa bersama dengan diawali kultum dari komunitas jendela, mengaji dengan belajar membaca iqro, Al-quran, juzamma, dan muroja’ah, serta peringatan hari besar Islam.
	2. Faktor pendukung pembinaan religiusitas yang dilakukan komunitas jendela yakni orang tua dari adik-adik pemulung yang mendukung bagi adik-adik untuk belajar di komunitas jendela, kemudian faktor pendukung dari luar seperti membuka donasi kemudian hasil dari donasi tersebut di realisasikan kepada adik-adik guna untuk kebutuhan pendidikan mereka, kemudian adanya donatur yang menyalurkan dana, sembako makanan, buku-buku, alat-alat tulis, dan program beasiswa adik-adik dan sebagainya, tak lain sebagai acuan adik-adik belajar di komunitas jendela, adanya dana yang dihasilkan dari para donatur tersebut yang membuat komunitas jendela makin berjalan. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu volunteer kurang mem*backup* karena kegiatan di komunitas jendela disini di laksanakan hanya satu minggu sekali, adanya pandemi covid-19, minimnya pengetahuan keagamaan dari orang tuanya, dan faktor lingkungan, sehingga kegiatan mereka tidak bisa berjalan dengan maksimal.

**Daftar Pustaka**

Dauglas J. dan Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Kencana, 2004).

Dwi Narwoko Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan (Jakarta: Pernada Media Group, 2004),

Fuadi Agus Nur, *Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO, (*, 2013.

Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020).

Juwita Ratna, ‘Interaksi Antar Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI Dan PMII UIN Raden Intan Lampung)”’, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Kusumastuti Ambar, ‘Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Meolong Lexy j., Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Mustofa Hasan dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Nottingham Elizabeth*, Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta, Rajawali, 1985­).

Poloma Margaret M, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000).

Rabo Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006).

Salim Agus, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006).

 Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press, 1983).

1. Agus Nur Fuadi, *Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO, (*, 2013. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ambar Kusumastuti, ‘Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta'Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (2014), 9. [↑](#footnote-ref-2)
3. Bagong Suyanto Dwi Narwoko, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan (Jakarta: Pernada Media Group, 2004), 79. [↑](#footnote-ref-3)
4. Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press, 1983). [↑](#footnote-ref-4)
5. Ratna Juwita, ‘Interaksi Antar Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI Dan PMII UIN Raden Intan Lampung)”’, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020. [↑](#footnote-ref-5)
6. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020). [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy j. Meolong, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 3. [↑](#footnote-ref-7)
8. Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006). [↑](#footnote-ref-8)
9. Agus Salim, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006). [↑](#footnote-ref-9)
10. Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000). [↑](#footnote-ref-10)
11. George Ritzer dan Dauglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Kencana, 2004). [↑](#footnote-ref-11)
12. Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). [↑](#footnote-ref-12)
13. Elizabeth Nottingham*, Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta, Rajawali, 1985­), 4. [↑](#footnote-ref-13)